

SENI PERTUNJUKAN GURU BESYAIR: MODEL PEMAJUAN SENI WARISAN BUDAYA MELAYU BATANGHARI

Besyair Teacher Performance Arts: A Model for the Advancement of Batanghari Malay Cultural Heritage Arts

Mahdi Bahar¹, Indra Gunawan², Hartati, M.³

^{1,2,3}Universitas Jambi

mahdibahar@gmail.com, indragunawan@gmail.com, hartati@gmail.com

Naskah diterima: 6 Oktober 2022 direvisi: 10 November 2022; disetujui: 30 November 2022

Abstrak: Guru Besyair merupakan suatu bentuk seni pertunjukan produk pemajuan seni budaya, berupa perpaduan nyanyian syair, gerak, dan permainan marawis, serta keterampilan berolah sastra berisi ajaran. Sumber objek pemajuan ialah Syair Guru Syukur warisan Guru Syukur, ulama masyarakat Batanghari. Syair dinyanyikan berisi ajaran-ajaran agama Islam, moral, serta nasehat-nasehat yang biasa dibawakan sebagai bagian dari cara berdakwah pada masa lalu. Dua aspek yang dipandang potensial dalam Syair Guru Syukur untuk dijadikan sumber pemajuan adalah melodi dan bentuk teks berupa syair. Untuk memajukannya dilakukan berbagai olahan secara kreatif mencakup olah komposisi nyanyian, teks nyanyian, gerak sambil bernyanyi, permainan marawis, serta keterampilan bersoal jawab antara dua kelompok penampil dengan jumlah sekira 15 – 20 orang perkelompok. Genre seni Guru Besyair disajikan dalam bentuk nyanyian sambil duduk bersimpuh, berdempetan bahu, dalam formasi garis melengkung.

Kata kunci: syair, potensi, kreatif, seni pertunjukan, pemajuan

Abstract: *Guru Besyair is a form of performing art that is a product of the promotion of cultural arts, in the form of a combination of poetry singing, movement, and marawis games, as well as the skill of practicing literature containing teachings. The source of the object of advancement is the Guru Gratitude poem inherited from Guru Gratitude, a religious scholar from the Batanghari community. The poems are sung containing Islamic religious teachings, morals, and advice that were usually delivered as part of the way of preaching in the past. Two aspects that are seen as potential in Syair Guru Syukur to be used as a source of progress are the melody and the form of the text in the form of poetry. To advance it, various creative preparations are carried out including song composition processing, singing text, singing while singing, marawis games, and question and answer skills between two groups of performers with a total of around 15-20 people per group. Guru Besyair's art genre is presented in the form of singing while sitting cross-legged, shoulder to shoulder, in a curved line formation.*

Keywords: poetry, potential, creative, performing arts, promotion

PENDAHULUAN

Pemajuan budaya, khususnya seni budaya, merupakan keniscayaan dilakukan disebabkan adanya Undang-Undang Dasar tahun 1945, Pasal 32, ayat (1) mengamanatkan: “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan

mengembangkan nilai-nilai budayanya”. Bentuk implemetasinya ada dalam UU-RI, No. 5, Thn. 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.

Sebagaimana diketahui bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang terdiri atas ragam suku dan budaya. Mereka mewarisi berbagai karakteristik dan kepribadian yang khas sebagai warisan nilai-nilai (*mental aspect*) masa

lalu dan terwujud dalam berbagai bentuk ekspresi perilaku (*behavioral aspect*). Entitasnya ada yang hanya selaras dengan kehidupan apresiasi masa lalu yang sangat terbatas atau lebih sederhana (*little tradition*), dan ada yang tergolong pada tradisi yang lebih kompleks (*great tradition*). Di antara warisan seni budaya itu ada yang amat memerlukan pemajuan, terutama ialah seni pertunjukan yang tergolong pada tradisi kecil. Cara pemajuannya adalah menjadikannya sebagai referensi atau potensi dan diolah secara kreatif melalui berbagai kemungkinan kreativitas, bermuara pada terwujudnya suatu bentuk produk baru, yang selaras dengan kemajuan seni saat ini, namun tetap dalam lingkaran estetika dan artistika lingkungan budayanya.

Dapat dijelaskan, bahwa seni budaya tradisional rakyat pada dasarnya merupakan produk seni masa lalu, dan perlu dimajukan melalui pemberdayaan dan kreativitas semaksimal mungkin. Berdasarkan kajian dan berbagai kemungkinan olah seni secara kreatif untuk mewujudkan produk pemajuan, patut dilakukan semaksimal mungkin dan upaya pelebagaan. Pelebagaan melalui institusi pendidikan merupakan pilihan yang cukup tepat. Dalam konteks ini dilakukan upaya pemajuan dalam bentuk penyuluhan dan lokakarya pemajuan seni musik kebudayaan masyarakat Kabupaten Batang Hari, Prov. Jambi, bermitra dengan Dewan Kesenian Batanghari (DKB) dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dengan dukungan Sanggar Seni binaan DKB.

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pemberian atau penjelasan ilmu dan pengetahuan yang harus dipersiapkan dengan baik, terutama mengenai batapa pentingnya pendidikan kreatif dalam segala bidang kehidupan saat ini. Salah satu objek pendidikan

kreatif adalah pendidikan atau penyuluhan mengenai pentingnya kedudukan seni dalam kehidupan manusia. Seiring dengan itu adalah lokakarya olah atau cipta seni musik berbasis seni budaya lokal, terutama seni-seni tradisional di lingkungan setempat. Khususnya dalam hal ini adalah Syair Guru Syukur sebagai warisan budaya di lingkungan masyarakat Batang Hari. Melalui penyuluhan dan lokakarya cipta seni dihasilkan antara lain suatu bentuk model seni pertunjukan pemajuan, bersumber pada seni Syair Guru Syukur dinamai seni Guru Besyair.

Sebagaimana konstitusi Republik Indonesia mengamantkan, antara lain diperlukan tindakan pemajuan kebudayaan bangsa (UU-RI, No. 5, Th. 2017) dan di antaranya adalah pemajuan citra artistika seni yang mengakar pada seni budaya tradisional, menuju citra global berupa seni baru (*new music, new art practices*), antara lain untuk kebutuhan pariwisata seperti dijelaskan Franklin (2018: 402). Dengan demikian pemajuan seni budaya merupakan keniscayaan.

Melalui sanggar-sanggar binaan DKB sebagai lembaga binaan Pemda Kab. Batang Hari, DKB bertugas atau berperan sebagai pengemban amanat konstitusi dalam memajukan seni budaya masyarakat Kab. Batang Hari. Dalam pembinaan musik misalnya (Syair Guru Syukur) termasuk ada kegiatan rekayasa cipta musik dan dilakukan dengan cara sebagaimana yang dimaksud Nurvijayanto ialah “pengolahan instrumentasi dan unsur-unsur musikal... [sehingga] menghadirkan kebaruan dalam aspek musikalitas dan performativitas” (2018: 175). Dengan demikian dalam cipta musik meniscayakan terjadi “*the mixture of process of knowledge in the culture and the potential of aesthetic*

sensitivity in human body” (Bahar, 2017: 1988). Di sinilah perlunya tindakan pembaharuan sebagaimana disampaikan Ruastiti dalam pemajuan seni budaya Bali (Ruastiti, 2019: 186-

198). Sebagai gambaran aktivitas DKB dapat dilihat melalui kegiatan seni “Nyusur Budaya”, tgl. 18-19 Desember 2021 berlangsung di Gedung Pemuda Muara Bulian seperti pada gambar-1.



Gambar 1. Foto bersama unsur Pemda Kab. Batang Hari, pengurus DKB, tamu undangan Pada pembukaan acara Nyusur Budaya

METODE

Secara metodis pelaksanaan penyuluhan dan loka karya pemajuan seni budaya masyarakat Kabupaten Batanghari dilakukan berdasarkan Riset dan Pengembangan (*Research & Development [R&D]*), khususnya berfokus pada Syair Guru Syukur serta beberapa langkah implementatif praktis sesuai keperluan. Penggunaan metode *R&D* dipandang sesuai karena penentuan objek pemajuan seni didasarkan terutama pada evaluasi. Seperti dikemukakan Gall dan Borg dalam riset pendidikan, bahwa “*Evaluation plays a key role in educational research and development (R&D)*” (2003: 569). Dalam konteks ini, studi seni difokuskan pada Syair Guru Syukur, dan padanya dilakukan, evaluasi keberadaan seni syair Guru Syukur sebagai ekspresi seni budaya rakyat

(*folk art*) yang perlu dikembangkan. Pengembangan yang dimaksud adalah menjadikan Syair Guru Syukur sebagai potensi atau kekayaan seni sumber cipta untuk mewujudkan suatu bentuk seni pertunjukan (*performing arts*) “baru” dinamai “Guru Besyair”.

Pada awalnya *R&D* adalah model kajian berbasis pengembangan industri seperti dijelaskannya Gall dan Borg demikian.

Educational R & D is an industry-based development model in which the findings of research are used to design new products and procedures, which then are systematically field-tested, evaluated, and refined until they meet specified criteria of effectiveness, quality, or similar standards (2003: 570).

Beberapa langkah mendasar terkandung dalam model *R&D* yang dikemukakan di atas dapat

diidentifikasi sebagai berikut.



Bagan 1. Langkah R&D Pemajuan musik *Krinok* ke *bungo Krinok*
(sumber: Gall dan Borg (2003);(rangkuman: Mahdi Bahar, 2020)

Penerapan tujuh (7) dasar langkah tersebut adalah seperti demikian: (1) Penelitian, pendekatan kualitatif, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi data; (2) Rancang bangun produk seni pertunjukan “baru” mencakup proses: interpretasi, imajinasi, penulisan rancang bangunan karya, uji coba praktek sebagai proses kerja pematangan rancangan; (3) Sistem baru mempertunjukan; (4) Uji sistematis, gladi kotor (*rehearsal*); (5) Evaluasi dan koreksi; (6) Penyempurnaan, dan; (7) Terpenuhi kriteria efektivitas, kualitas mencakup: estetika, artistika, bentuk, target karya, dan sasaran. Kriteria efektivitas yang terpenuhi dalam kerja pengabdian berbasis riset atau studi ini, terwujud dalam suatu bentuk yaitu bangunan seni pertunjukan dengan struktur materail terdiri atas aspek seni: gerak, musik vokal dan instrumental, serta sastra berisi tunjuk ajar sebagaimana lazim dalam kehidupan nilai-nilai luhur Melayu, khususnya Melayu Jambi.

Ceramah dan tanya jawab merupakan metode untuk menyampaikan materi tentang wawasan seni dan perkembangan seni secara umum. Pembicaraan dan diskusi diarahkan terutama pada seni budaya tempatan sebagai rujukan kreatif dan cara mengidentifikasi karakternya melalui kajian struktural. Tujuannya adalah agar peserta pengabdian

memahami dan mampu malakukan identifikasi karakter musikal sumber, yaitu syair Guru Syukur dan cara-cara kreatif membuat komposisi seni pertunjukan yang diinginkan, berupa seni pertunjukan baru yaitu “Guru Besyair”. Seiring dengan metode ini adalah memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.

Metode praktek digunakan dengan cara membentuk suatu kelompok terdiri atas sejumlah guru-guru di Kabupaten Batanghari yang berbakat dan mempunyai dasar keterampilan seni pertunjukan. Setelah itu peserta dilatih mengembangkan karakter seni rujukan dan menguasai aspek seni vokal (mengolah dan menyanyikan syair), gerak, dan memainkan instrumen musik sebagai bagian dari unsur material seni pertunjukan Guru Besyair. Ketiga aspek seni ini dilakukan secara simultan oleh pemain, terdiri atas peran “guru” dan peran “murid”. Kelompok yang dibentuk berlatih bersama menguasai keterampilan gerak, nyanyian syair, dan memainkan marwas sebagai instrumen musik. Latihan dilakukan selama beberapa kali sampai para peserta bisa mempertunjukan keterampilannya dengan baik. Apabila dilihat dalam konteks kepariwisataan, tindakan yang dilakukan dalam konteks pengabdian kepada masyarakat seperti ini, merupakan salah satu bentuk kunci

kesuksesan dari 5 (lima) kunci kesuksesan kepariwisataan seperti dikemukakan Yan-Kai Fu dan Yi-Ju Chen, antara lain ialah “*natural resources, ..., entertainment activities, ... have effectively enhanced the island tourism competitiveness*” (2019: 132). Dengan demikian, pengolahan sumber daya lokal, akan memberikan ciri khas lokalitas seni yang dikembangkan. Ini tampak pada karya pengabdian berupa seni pertunjukan dinamai “Guru Besyair”.

HASIL DAN PEMBAHASAN Syair Guru Syukur


Syair guru Syukur adalah syair yang diciptakan oleh Guru Syukur berisikan ajaran agama Islam, syalawat pada nabi Muhammad, sopan santun, adab pada orang tua, perilaku baik, dsb. Syair ini dinyanyikan menggunakan melodi khusus dan biasanya dilantunkan pada saat Guru Syukur berdakwah di beberapa daerah dalam propinsi Jambi sekarang, khususnya wilayah Batanghari dan sekitarnya. Guru Syukur adalah seorang ulama dan pendakwah pada masa hidupnya tinggal di Terusan, Kabupaten Batanghari, lahir pada tahun 1901 dan wafat pada 1979 serta mendirikan Madrasah Jauharul Falah di Terusan. Pada masa penjajahan Jepang madrasah nya ditutup paksa oleh tentara Jepang, namun Guru Syukur tetap bersemangat berdakwah dengan cara berkunjung ke tempat-tempat orang berkumpul seperti misalnya di pasar, tempat pertemuan, serta ladang, dan Guru Syukur kemudian mengajar di sana secara informal (Muntholib SM,

dkk., 1996: *passim*). Beberapa syair Guru Syukur dapat dilihat antara lain seperti berikut.


| | |
|---|--|
| Sebaik anak itu nyenangi ibu bapak Sejahat anak itu nyusahi ibu bapak | Berapa lamo ibu bapak mendidik kito Berapa banyak habis kurban harato bendo Siapa ingin satu kaum dengan nabi Turutilah segalo perangai ahli nabi Jiwo rendah hati tidak pernah tinggi hati Tidak zolim tidak dendam tidak dengki Perangai ahli nabi itu suci hati Hormat do'a tolong menolong saling puji |
| Berapa cemas ngeri ibu lahirkan kito Kadang pingsan kadang mati membawak jiwo | |
| Hormatilah kedua ibu bapak kito Berapa bulan ibu payah ngandung kito | |
| Berapa lamo ibu payah ngasuh kito Mengurusin bersih kencing kotoran kito | |

Berdasarkan fakta musikologis nyanyian syair Guru Syukur, ditemukan pada dasarnya dua penggalan (bentuk) melodi syair, yaitu bentuk-1 terdiri atas dua (2) larik dan bentuk-2 terdiri atas dua (2) larik. Kedua bentuk melodi syair ini dinyanyiakan secara berulang (*repetitive melody*) dan teks nyanyian berbentuk syair berubah (*dynamic*) sesuai dengan pesan yang disampaikan pada saat nyanyian syair berlangsung. Berikut melodi syair Guru Syukur seperti demikian.

Bentuk-1:

Guru 

Se ba ek a nak___ i___ tu nye na ngi i bu ba pak,

Guru 

Mahdi B se ja hat a nak___ i tu nyu sah i i bu ba pak,

Bentuk-2:

The image shows two staves of musical notation for the song 'Guru Syukur'. The music is written in a treble clef with a key signature of three flats (B-flat, E-flat, A-flat) and a 4/4 time signature. The lyrics are written below the notes. The first staff has the lyrics: 'be ra po ce mas ng e ri i bu la hir kan ki to,'. The second staff has the lyrics: 'k a dang ping san ka da ng ma ti me mbak wo ji wo'. The notes are primarily quarter and eighth notes, with some rests.

Nyanyian syair seperti demikian dibawakan Guru Syukur saat berdakwah berkeliling negeri masuk kampung keluar kampung, baik di ladang maupun di langgar-langgar, selama kurun waktu sekira 30 tahunan dalam paroh pertama abad ke-20 di Kabupaten Batanghari atau Jambi pada umumnya, (contoh nayian syair dapat lihat

pada: <https://www.facebook.com/batangharitangguh/videos/syair-guru-syukur-oleh-ustadz-mahfuz-majid-terusan-kecamatan-marosebo-ilirakhlala/226887978949681/>).

Ada puluhan syair berbahasa “Arab Melayu Jambi” yang dikarang Guru Syukur dan ditulis oleh muridnya telah dikaji oleh Muntholib SM, dkk. “Ajaran H. Syukur meliputi hampir semua ajaran pokok dalam agama Islam [yaitu] seperti: tauhid, fiqh, tassawuf, dan akhlak” (1996: 28). Pada dasarnya nyanyian syair Guru Syukur sebagai metode pendidikan dan dakwah seperti demikian adalah catatan dan potensi, serta warisan budaya Melayu yang amat berharga. Dalam konteks pendidikan, entitasnya menggambarkan bagaimana jati diri Melayu dibangun atas dasar akhlak Islami. Sebagai kekayaan

warisan nilai-nilai luhur budaya Melayu Jambi dan umumnya nilai-nilai luhur “Alam Melayu” yang bersifat ideologis dan dikemas dalam bentuk tunjuk ajar seperti demikian, dapat dijadikan sumber cipta seni pertunjukan (persembahan) kontemporer, dan sekaligus bermuatan pendidikan Islami. Syair Guru Syukur sebagaimana dibicarakan di muka kami jadikan dasar cipta seni, baik pemanfaatan aspek material berupa musik maupun aspek non material berupa ajaran yang termuat dalam teks nyanyian. Seni ciptaan yang dimaksud dinamai seni “Guru Besyair”.

Seni Guru Besyair

Seni Guru Besyair adalah suatu bentuk seni pertunjukan multi aspek dirancang dalam dua bidang utama yaitu: pertama (I) aspek material seni, dan kedua (II) struktur komposisi bangunan seni. Aspek material (pertama-I) mencakup cabang seni: (1) Sastra berupa nyanyian sastra kreatif dikemas dalam bentuk syair; (2) Seni gerak, yaitu tarian dan; (3) Seni musik, berupa nyanyian dan permainan alat musik. Aspek kedua (II) ialah komposisi seni Guru Besyair terdiri atas: (1) Salam pembuka; (2) Perkusi transisi; (3) Basmalah; (4) Lagu Rendah; (5) Lagu Tinggi, dan; (6) Salam penutup

serta Pertanyaan. Pertunjukan seni Guru Besyair idealnya dilaksanakan melalui dua kelompok (*groups*) (A-B) secara bergantian, dst., sampai pertunjukan diakhiri. Penjelasan ringkasnya seperti demikian.

Pertama (I): Aspek material seni

Aspek material terdiri atas:

(1) Sastra berupa nyanyian sastra kreatif dikemas dalam bentuk syair;

Teks nyanyian seni pertunjukan Guru Besyair (Seni Guru Besyair) pada dasarnya (terutama) membawakan syair-syair Guru Syukur yang diwariskan Guru Syukur. Tercatat oleh peneliti sebelumnya ada puluhan syair Guru Syukur (Muntholib SM, dkk., 1996: *passim*). Selain teks syair warisan Guru Syukur juga dikembangkan teks nyanyian dalam kemasan bentuk syair. Teks diolah bersumber pada ajaran Islam dan Sunnah Rasul nabi Muhammad Salallahu Alaiwassalam, sebagai jawaban pertanyaan yang disampaikan oleh penampil pertama (A) untuk dijawab oleh penampil kedua (B), dst. Jawaban dikemas dalam bentuk syair yang diolah secara spontan pada pertunjukan atau persembahan kelompok penampil kedua (B). Demikian pula penampil kedua (B) pada akhir pertunjukannya, menyampaikan pertanyaan pada penampil pertama (A), dan penampil (A) harus menjawab pertanyaan penampil (B) pada saat penampil (A) tampil. Contoh pertanyaan misalnya adalah:

*Kepado kanti kemi betanyo,
Cubo jelaskan duo pekaro,
Rukun iman ado berapo,
Rukun Islam jugo
berapo.*

(2) Seni gerak, yaitu tarian;

Para penampil atau pemain

dalam satu kelompok berjumlah sekira empat belas (14) – enam belas (16) pemain, terdiri atas peran Guru dan peran Murid. Peran guru berjumlah dua (2) pemain dan selebihnya adalah peran murid. Sewaktu bersyair para pemain melakukan gerakan tarian mengikuti irama nyanyian, dan gerakan ditata sesuai kebutuhan artistika pertunjukan, dikemas dalam bentuk rangkaian gerak tertentu. Perwujudan gerak lahir dalam bentuk olahan gerak tangan, kepala, dan badan dan ditarikan dalam posisi duduk, dapat dalam bentuk bersila atau duduk bersimpuh. Komposisi gerakan lebih cenderung berbentuk gerakan kelompok (*uniform*) yaitu gerakan dilakukan sama oleh kelompok pemain dan dilakukan secara berulang. Jika pemain terdiri atas pria dan wanita, maka duduk atau posisi pemain pria dan wanita disusun tidak berdempetan atau berjarak, serta pemain wanita diposisikan pada bagian akhir sebelah kiri dan bagian akhir sebelah kanan, sehingga posisi pemain pria berada di bagian tengah antara posisi pemain wanita.

(3) Seni musik, berupa nyanyian dan permainan alat musik.

Pertunjukannya seni “Guru Besyair” dibawakan melalui nyanyian merujuk pada sumber yaitu: nyanyian Syair Guru Syukur yang dibawakan oleh Ustadz Mahfuz Majid Terusan Kecamatan Maro Sebo Ilir (lihat sumber di atas). Dalam seni Guru Besyair nyanyian dibawakan oleh peran guru dan peran murid. Terlebih dulu peran guru menyanyikan dua bait syair, dan bait syair kedua dinyanyikan bersama oleh peran murid sama dengan nyanyian yang dibawakan oleh peran guru, demikian seterusnya sampai pertunjukan diakhiri. Namun dalam olahan atau garapan seni Guru Besyair ada tambahan, yaitu ada “salam

pembuka” dan bagian “basmalah”. Kedua teks ini dibawakan menggunakan melodi tertentu seperti demikian.

Melodi “salam pembuka” seperti demikian:

Guru

as sa la mu a lai kum_____ ka mi u cap_____ kan pa do

Guru

ha di ri in_____ se ka li an, sya ir gu ru su kur. ka mi sa_____

Guru

ji kan_____ nak ki to ja dikan_____ su ri tau_____ la dan

Melodi “basmalah” seperti demikian:

Guru

19 *Augurio*

a' u dzu bi la...hi mi nas syai to_____ ni rro jim_____ bis mil la...hir roh ma_____

Guru

20

la...hir roh ma_____ ni ro him him

Selain dari itu adalah garapan musik perkusif menggunakan marawis atau marwas, yaitu alat musik yang lazim digunakan dalam musik zapin dunia Melayu. Marwas dimainkan

sebagai bagian transisi antar bagian utama dalam komposisi seni Guru Besyair. Bentuk ritme permainan marwas adalah seperti berikut.

p f p f p f p f p f p f p f

Kedua(II):

Aspek struktur komposisi

Struktur komposisi seni Guru Besyair terdiri atas:

(I) Salam pembuka;

Salam pembuka adalah bagian utama pertunjukan berisi ungkapan moral Melayu berbasis ajaran Islam, bersifat do'a, dengan bunyi ialah "assalamua 'laikum" (السَّلَامُ عَلَيْكُمْ). Ungkapan do'a ini dilanjutkan dengan ucapan "kami ucapkan, pado hadiri sekalian; syair guru Syukur kami sajikan; nak kito jadikan suri tauladan". Ungkapan penghormatan dan sekaligus do'a berakar pada ajaran Islam, serta pengenalan ini, merupakan moral dan etika kehidupan Melayu pada umumnya melekat dalam tradisi seni pertunjukan Melayu. Nilai-nilai moral dan etika semacam ini, semestinya senantiasa kita lekatkan dalam kemasan seni pertunjukan berakar Melayu di tengah peradaban dunia.

(II) Perkusi transisi;

Tidak hanya itu, nilai-nilai musikologis tradisi Melayu berupa instrumen musik, dijadikan pertimbangan dalam pemajuan seni budaya Melayu tempatan, khusus Melayu Jambi, ialah penggunaan marawis sebagai alat musik perkusi sebagaimana lazim dalam seni musik Melayu pada umumnya. Musik perkusi ritmis dihadirkan sebagai bagian transisi antar bagian dalam komposisi seni Guru Besyair, baik berfungsi baik sebagai transisi antara bagian maupun secara musikologis diranacang untuk menimbulkan efek "kejutan".

(III) Basmalah;

Ucapan "basmalah" merupakan ungkapan penyadaran diri sebagai akan tampil berikutnya, harus menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh kelompok penampil sebelumnya pada saat mereka tampil. Selanjutnya pertunjukan seni Guru

ekspresi ketundukan pada Sang Maha Pencipta ialah "Allah Subhanahuwataa'ala". Ontologi ini didasarkan pada pengertian berbasis pada keyakinan dalam ajaran Islam, bahwa memulai suatu pekerjaan dianjurkan dengan menyebut nama Allah. Ucapan "basmalah" demikian dijadikan bagian stuktural komposisi seni Guru Besyair, yang intinya mengharapakan rido dari-Nya.

(IV) LAGU Rendah;

Sebagaimana ditemui pada syair Guru Syukur yang dibawakan oleh pelantun Ustadz Mahfuz Majid, ditemui dua bentuk melodi. Untuk mengidentifikasinya dibedakan berdasarkan kontur melodi dan ada dalam dua (2) bentuk, yaitu Lagu-1 adalah lagu rendah.

(V) LAGU Tinggi;

Bentuk lagu ke dua adalah lagu yang didentifikasi ke dalam bentuk Lagu-2 dan diposisikan pada lagu tinggi. Perbedaannya, didasarkan pada melodi awal menggunakan nada yang lebih tinggi daripada nada awal pada lagu rendah (lih. Notasi di atas). Berdasarkan itu, dikategorikan dan disebut lagu rendah.

(VI) SALAM PENUTUP dan PERTANYAAN

Untuk mengakhiri pertunjukan seni Guru Besyair disudahi dengan membawakan melodi yang sama dengan melodi pada salam pembuka, namun isi teks nyanyian berbeda. Isi teks nyanyian pada salam penutup adalah pertanyaan yang dikemas dalam bentuk syair, dan ditujukan pada kelompok penyaji seni Guru Besyair berikut. Kelompok seni Guru Besyair yang

Besyair dapat dilihat pada link, (<https://drive.google.com/file/d/1hbD0PcIICq5belRdT88IADr-RZMAdS2/view?usp=sharing>), dan sudah dijarkan pada murid sekolah dasar oleh guru yang dilatih. Bisa dilihat pada link, (<https://www.youtube.com/watch?v=hMMxcmubMrU>).



Gambar 2. Pertunjukan seni “Guru Besyair” oleh guru-guru Sekolah Dasar dari beberapa sekolah di Kabupaten Batanghari, Jambi



Pertunjukan seni “Guru Besyair” oleh siswa Sekolah Dasar, yang diajarkan oleh guru anggota pengabdian

SIMPULAN

Nilai-nilai luhur warisan budaya Melayu, apalagi dalam bentuk tunjuk ajar yang amat bernilai moral dan etika Melayu berbasis pada ajaran Islam,

seperti misalnya dikemas melalui seni syair pada masa lalu, seyogyanya menjadi “kewajiban” kita orang-orang Melayu untuk meneruskan dalam kondisi apapun saja. Dalam hal ini, seni

pertunjukan merupakan salah satu bentuk kemungkinan, dan wadah serta media untuk menyebarluaskan tunjuk ajar Melayu dalam kaitan dengan membentuk karakter terutama anak Melayu. Sebagaimana kita ketahui, bahwa melalui teks nyanyian dengan kemasan seni tertentu yang menarik, lazim berkesan dan mudah diingat oleh orang-orang yang menyukainya, dan tidak jarang berkontribusi untuk merubah perilaku. Oleh karena itu, kreativitas seni pertunjukan sejalan dengan pemanfaatan kemajuan teknologi dalam berbagai bentuk kemungkinan dan bermutu, menjadi keniscayaan dilakukan. Kreativitas hendaklah tidak meninggalkan warisan nilai-nilai luhur budaya Melayu. Oleh karena itu penggalan dan penjabaran serta metode tunjuk ajar Melayu senantiasa kita kembangkan, sehingga bersifat kontemporer dan tentunya tepat sasaran.

REFERENSI

- Bahar, Mahdi. (2017). Cultural Uniformity and Diversity of Talempong Music. *Medwell Journals: International The Social Sciences*, 12 (10): p. 1898.
<http://dx.doi.org/10.36478/sscience.2017.1897.1910>
- Chen, Yi-Ju and Yan-Kai Fu. (2019). An Evaluation Model For Island Tourism Competitiveness: Empirical Study on Pengu Island. *International Journal of Tourism Research*, 21(3), p. 132.
<https://doi.org/10.1002/jtr.2288>
- Franklin, Adrian. (2018). Art tourism: A new field for tourist studies. *Tourist Studies*, 18(4) 399-416.
<https://doi.org/10.1177/1468797618815025>
- Gall, Meredith D., Joyse P.Gall, and Walter R. Borg. (2003). *Educational Research: An Introduction, seven edition*. Boston: Pearson Education.
- Muntholib SM., dkk. (1996). *Syair H. Syukur: Suatu Model Metode Pendidikan Islam Non-Formal di Jambi*. Laporan Penelitian. Jambi: Balai Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat IAIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Ribeth, Nurvijayanto. (2018). Kreativitas dan Spritualitas dalam Pertunjukan Goro-Goro Diponegoro Karya Mantradisi. *Jurnal Kajian Seni*, 4(2), h. 175.
<https://doi.org/10.22146/jksks.43117>
- Ruastiti, Ni Made. (2019). Keterpinggiran Kelompok Kesenian Cak Bedulu Dalam Seni Pertunjukan Pariwisata Bali. *MUDRA Jurnal Seni Budaya*, 34(2), 186 – 198.
<https://doi.org/10.31091/mudra.v34i2.700>

Link terkait sumber:

- 1- <https://www.facebook.com/batangharitanggguh/videos/syair-guru-syukur-oleh-ustadz-mahfuz-majid-terusan-kecamatan-marosebo-ilirakhl/226887978949681/>
- 2- <https://drive.google.com/file/d/1hbDOPcIICq5belRdT88IADr-RZMAdS2/view?usp=sharing>
- 3- <https://www.youtube.com/watch?v=hMMxcmubMrU>